

# Manajerial

## Jurnal Penelitian Manajemen

ISSN 1907-4832



**Mewujudkan Manajer Yang Profesional, Etis dan Berwawasan Global**

**Volume 6 Nomor 1, Bulan Januari – Juni 2010**

- |  |        |
|--|--------|
| ▪ Pengaruh Semangat Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Wisma Bantimurung Di Jakarta ~ Ihsan Nadjamuddin ~  | 1- 14  |
| ▪ Hubungan Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Karyawan PT SNC Lavalin TPS Jakarta ~ Nunun Nurjanah Ponto ~   | 15- 30 |
| ▪ Pengaruh Faktor Manusia Dan Lingkungan Fisik Terhadap Kepuasan Pasien Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Di Jakarta ~ Purwadi ~   | 31- 54 |
| ▪ Pengaruh Psikotes dan Kompetisi Terhadap Perencanaan Strategis Sumber Daya Manusia Di PT. Welltekindo Nusantara ~ Sari Yuntari ~   | 55- 71 |
| ▪ Sukses Dengan Kewirausahaan ~ Musa Alkadhim A ~  | 72- 77 |
| ▪ Evaluasi Pengendalian Persediaan Material Sebagai Usaha Peningkatan Efisiensi Perawatan Pesawat Terbang Di Garuda Maintenance Facility Cengkareng ~ Tukhas Shilul Imaroh ~ | 78- 93 |

**MAGISTER MANAJEMEN**  
**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS JAYABAYA**

Gedung Rektorat Lantai VI  
Jl. Pulomas Selatan Kav. 23 – Jakarta Timur 13210  
Telp. 4700906 Fax . 4700874 Kotak Pos 4147  
[www.pasca.jayabaya.ac.id](http://www.pasca.jayabaya.ac.id)  
[info.pasca@jayabaya.ac.id](mailto:info.pasca@jayabaya.ac.id)

## SUKSES DENGAN KEWIRAUSAHAAN

Oleh : Musa Al Kadhim, SE., MM.

### ABSTRACT

*It is necessary to grasp skill and knowledge in order to succeed in entrepreneurship, as well as hard working and good strategy. By mixture them in a good manner, we will succeed in our enterprise.*

#### I. Pendahuluan

##### 1.1. Latar Belakang Masalah

Terjadinya kegagalan pada pembangunan perekonomian pada masa lalu, misalnya krisis moneter tahun 1998, menyadarkan akan perlunya reorientasi baru daiam pembangunan perekonomian, pendekatan pembangunan perekonomian yang memperhatikan lingkungan dan pembangunan perekonomian yang berwajah manusiawi, menempatkan manusia sebagai faktor kunci yang memainkan peran penting dalam segala segi.

Proses pembangunan perekonomian hendaknya sebagai suatu proses yang populis, lebih pada ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan fasilitas pembangunan pada usaha rakyat kecil. Dalam pembangunan perekonomian rakyat untuk memberdayakan rakyat hendaklah disertai transformasi secara seimbang, baik itu transformasi ekonomi, social, budaya maupun politik. Sehingga akan terjadi keseimbangan antara kekuatan ekonomi, budaya, social dan budaya.

Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat menjalankan pembangunan dengan diberikan hak untuk mengelola sumber daya yang ada. Masyarakat miskin diberikan kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan pogram pembangunan yang telah mereka tentukan. Dengan demikian masyarakat diberi kekuasaan untuk mengelola dana sendiri, baik yang berasal dai pemerintah maupun pihak lain.

Bangsa Indonesia sampai saat ini sedang melakukan perbaikan Ekonomi dalam rangka penyelamatan dan normalisasi kehidupan nasional, untuk mewujudkan pembaharuan di segala bidang pembangunan Nasional terutama dalam bidang Ekonomi, Politik, Hukum, Agama dan Sosial Budaya. Hal ini

dilatarbelakangi oleh adanya kemerosotan pembangunan sebagai akibat krisis ekonom, proses pemulihan Ekonomi Indonesia yang sangat lambat, tertinggal termasuk bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, sementara negara kita menghadapi persoalan besar yaitu :

1. Pelaksanaan otonomi daerah yang dimulai sejak tahun 2001 tidak diimbangi dengan kemampuan Sumber Daya Manusia dalam mengelola potensi daerahnya.
2. Kurang lebih 12,6 juta orang jumlah angka pengangguran terbuka akibat PHK dan tenaga yang baru memasuki dunia lapangan kerja dan tidak tertampung oleh lapangan kerja yang tersedia. Bagian terbesar dari mereka adalah angkatan kerja pada usia produktif dan akan bertambah setiap tahunnya yang merupakan potensi dan atau sumber kerawanan sosial bagi pembangunan bangsa ke depan.

Oleh karena itu, agar hal tersebut di atas dapat dicapai maka pria dan wanita baik yang sudah mempunyai pekerjaan tetap maupun yang belum, dapat meningkatkan penghasilannya melalui berwirausaha baik dalam bidang pendidikan, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa percetakan, jasa transportasi, dan jasa serta bentuk usaha lainnya, hal tersebut memberikan gambaran bahwa di masa yang akan datang, dimana peranan keluarga baik pria maupun wanita mempunyai peluang untuk menghasilkan uang untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga, meningkatkan derajat pendidikan anak-anak serta untuk peningkatan kualitas kehidupan keluarga. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju

sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul. Pada makalah ini dijelaskan tentang pengertian, hakekat, ciri-ciri dan karakteristik dan peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional.

Untuk mencapai hal tersebut di atas perlunya pengetahuan bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, yang mempunyai jiwa entrepreneur sehingga dapat memunculkan bakat, ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan berusaha dengan baik dan sukses, sehingga memberi nilai tambah bagi pribadi dan keluarga.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah syarat dan persiapan menjadi seorang entrepreneur.
2. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk menanggulangi hambatan pada awal menjadi entrepreneur (wirausaha).

## II. Pembahasan

Untuk mengkaji tantangan global masa depan dimana tingkat persaingan semakin tajam, pemuda Indonesia dituntut agar profesional dan berkualitas dan mampu memanfaatkan segenap peluang yang ada. Oleh sebab itu pemuda baik pria maupun wanita diharapkan mempunyai sikap, perilaku, semangat dan jiwa yang berkemampuan sebagai entrepreneur.

Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan

perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Seseorang yang akan terjun sebagai entrepreneur dan berhasil atau sukses harus mempunyai gambaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan atau entrepreneurship, sehingga tahu darimana harus memulai dan usaha apa yang seharusnya di kerjakan.

Berikut akan penulis uraikan langkah-langkah yang harus diketahui dan ditempuh oleh entrepreneur agar sukses dalam menjalankan usahanya.

### 2.1. Disiplin Ilmu Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya. Dalam konteks bisnis menurut Thomas W. Zimmerer (1996), "Entrepreneurship is the result of a diciplined, systematic process of applying, creativity and innovations to need and oportunities in the market place". "Kewirausahaan adalah hasil dari satu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar".

Dilihat dari perkembangannya, sejak awal abad ke-20 kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki tugas yang sangat banyak, antara lain tugas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, pemasangan Man, dan lain-lain. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja.

Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (growth-equity paradigm shift) dan perubahan ke arah globalisasi (globalisation paradigm shift) yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, kekenya(an dan persaingan maka dewasa ini sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan (*paradigm*

shift). Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen.

Kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) dikarenakan :

1. Kewirausahaan berisi "body of knowledge" yang utuh dan nyata (*distinctive*), yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi "venture start-up" dan "venture growth", ini jelas tidak masuk dalam "frame work general management courses" yang memisahkan antara management dan "business ownership".
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different*)
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan (*wealth creation process an entrepreneurial endeavor bay it's own night, nation's prosperty, individual self-reliance*) atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

## 2.2. Obyek Studi Kewirausahaan

Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:14-15), kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi :

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha.
2. Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala.
3. Kemampuan untuk berinisiatif.
4. Kebiasaan berinisiatif yang melahirkan kreativitas.
5. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal
6. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu.
7. Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama.

8. Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun yang menyakitkan.

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam "Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report" (1986) yang dikutip oleh M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, di antaranya memiliki ciri-ciri :

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas (*assertiveness*).
2. Berorientasi pada prestasi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana dan mengutamakan monitoring.
3. Komitmen kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

Demikian pula Steinhoff dan John F. Burgess (1993:38) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, meliputi :

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
3. Berencana, mengorganisir.
4. Kerja keras sesuai dengan tingkat urgensinya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan yang lainnya.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

## 2.3. Tahap-Tahap dan Proses dalam Kewirausahaan

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha :

1. Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri / manufaktur / produksi atau jasa.
2. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap

ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

3. Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi
4. Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Menurut **Carol Noore** yang dikutip oleh Bygrave (1996 : 3), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti locus of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga (Suryana, 2001 : 34).

#### **2.4. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Usaha, sebagai berikut;**

##### **Pertama kalinya adalah jeli melihat pasar.**

Dalam hal ini, kebanyakan konsumen lebih memilih dan membeli produk yang tengah tren meskipun dalam kualitas produknya nomor 2 daripada kualitas produk nomor 1 tapi produknya ketinggalan jaman (dalam bidang garmen/usaha pakaian). Seandainya dalam bidang makanan, konsumen lebih membeli produk yang mempunyai kualitas, mutu, dan bergizi serta rasa yang enak.

##### **Langkah kedua adalah menjalin komunikasi dengan orang lain**

Maksudnya agar tidak ketinggalan informasi diperlukan mata-mata dalam menjalankan usaha, tentunya mata-mata dalam ati positif yaitu orang yang bertugas mengumpulkan informasi untuk mendukung kemajuan usahanya. Memperluas jaringan komunikasi sangatlah penting selain mempermudah mendapatkan informasi juga dapat memperluas daerah pemasaran.

##### **Langkah ketiga yakni, berani berinvestasi**

Sebagai pemula dalam usaha dengan dana/modal yang terbatas, diharapkan untuk berani menjual asset sendiri yang dapat menghasilkan uang untuk berinvestasi ataupun berusaha mengkredit uang dengan orang lain dengan syarat harus adanya pertanggungjawaban untuk melunasinya.

##### **Langkah keempat adalah focus dalam usahanya**

Kelemahan dari para wirausahawan selama ini adalah tidak mampu mengelola kesuksesan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan yang tidak terkendali. Sebagai contoh, beberapa pengusaha garmen tergiur keuntungan sesaat dari bisnis valas saat krisis moneter 1998, akhirnya mereka mencoba berbisnis valas sedangkan bisnis garmennya terbengkalai. Sementara bisnis valasnya merugi akibat ketiadaan pengalaman bisnis financial, maka pengusaha tersebut gulung tikar.

##### **Langkah kelima adalah promosi**

Dengan adanya promosi, masyarakat dapat mengenal produk yang ditawarkan. Sehingga konsumen dapat tertarik membeli produk yang telah dibuat. Para wirausahawan dapat mengambil alternatifnya yakni, dengan mengikuti bazaar, karena bazaar adalah sarana promosi yang murah dan dapat dijadikan momen untuk mengambil keuntungan. Setelah itu baru mempersiapkan brosur ataupun spanduk.

### Untuk langkah keenam adalah pemasaran yang dilakukan para wirausahawan

Dapat memilih tempat yang strategis. Dan dalam hal memproduksi barang dan penamaan tempat (toko) perlu adanya keunikan. Karena dengan keunikan suatu barang, maka kemungkinan banyak konsumen yang mencari, dan semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan besar, dalam hal ini juga dapat memberikan nilai tambah didalam penjualan produk ataupun memberikan nilai diskon apabila pembelian banyak.

### Langkah Ketujuh adalah Pertimbangkan untuk mengembangkan bisnis

Yakni dengan jalan Waralabalisasi atau peluang bisnis ataupun distribusi wholesale.

### 2.5. Upaya Penanggulangan Hambatan Pada Awal Pertumbuhan Bagi Entrepreneur.

Dalam suatu usaha, hambatan atau tantangan adalah wajar terjadi, pada tahun-tahun pertama masa pengoperasian suatu usaha yang merupakan masa berat, namun berkat adanya pengalaman teknis dan banyaknya informasi yang dapat diperoleh baik lewat media masa, media elektronik, internet dan sebagainya akan dapat membantu kepercayaan diri, setidaknya dapat memperkecil hambatan yang dihadapi.

Menurut Dewi Motik Pramono \*, upaya penanggulangan kemungkinan hambatan dapat dilakukan dengan cara :

1. Melakukan pengawasan secara akurat baik dalam bidang manajemen, produksi, pemasaran dll. Dapat memanfaatkan tenaga professional.
2. Penelitian yang cermat terhadap bahan baku agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing di pasaran.
3. Menjaga kontinuitas supply dengan membina reputasi yang baik, sebab bila sampai terhenti akan menambah hambatan baru lagi.
4. Mengadakan jalur distribusi seluas-luasnya dengan ditunjang policy pemasaran yang sesuai dengan kondisi usaha.
5. Untuk menghindari hambatan dalam bidang permodalan, maka upaya yang harus disiapkan adalah menyusun

anggaran secara tepat sehingga dapat diketahui modal yang di butuhkan.

6. Modal merupakan hal yang memegang peranan oleh karena itu harus digunakan secara bijaksana, harus di bedakan pengurusan keuangan pribadi dengan perusahaan.
7. Dalam pemasaran produk usahakan dapat memberikan kepuasan konsumen yang dilengkapi dengan service dan potongan harga sehingga dapat memenuhi dan mengetahui kebutuhan konsumen.

### III. Penutup

Dari pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjadi seorang entrepreneur yang sukses di perlukan suatu pengetahuan dan ketrampilan. Kerja keras merupakan modal untuk mencapai keberhasilan, namun demikian kerja keras dan pengorbanan belum menjamin atau menjanjikan tercapainya keberhasilan.

Entrepreneur merupakan suatu profesi yang khas, merupakan gabungan antara pengetahuan dengan kiat. Dengan menggabungkan keduanya dapat menjadi dasar yang kuat untuk melangkah dalam berwirausaha. Dengan berwirausaha dapat memanfaatkan kekayaan alam secara maksimal, dengan membuka peluang dan kesempatan kerja yang lebih luas.

Dalam kewirausahaan perlu adanya pengembangan usaha, yang dimana dapat membantu para wirausahawan untuk mendapatkan ide dalam pembuatan barang-barang yang akan dijadikan produk yang akan dijual. Dalam proses pengembangan usaha ini diperlukannya jiwa seseorang wirausaha yang soft skill yang artinya adanya ketekunan berani mengambil resiko, terampil, tidak mudah putus asa, mempunyai kemauan terus belajar, memberi pelayanan yang terbaik kepada konsumen, bersikap ramah terhadap konsumen, sabar, pandai mengelola dan berdoa. karena semua usaha dan rencana tidak akan berhasil tanpa adanya rido dari Tuhan Yang Maha Es

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dun, Steinhoff, John F. Burgess, Small Business Management Fundamentals, Sixth ed, New York: Mc Grawhill Inc. 1993.
- Pramono, Dewi Motik, "Entrepreneur Yang Sukses", makalah pada lokakarya pengembangan produktivitas bagi kelompok wanita pengusaha, Gedung Mini Teater BPS - KPKM It II, J I. Gatot Soebroto, 10 Septembert 2001.
- Prawirokusumo, Soeharto, Peranan Perguruan Tinggi Dalam Menciptakan Wirausaha-wirausaha Tangguh, makalah seminar Jatinangor, PIBI-IKOPIN dan FNST, 1997.
- Scarborough, Norman M, Thomas W. Zimmerer, Effective Small Business Management, forth Edit, New York : Mac Millan Publisihing Company, 1993.
- Soemahamidjaya, Suparman, Membina Sikap Mental Wirausaha , Jakarta; Gunung Jati, 1980.
- <http://ivansibarani.blogspot.com/2012/03/makalah-wirausaha-sukses.html>
- <http://adesyams.blogspot.com/2009/06/ciri-dan-watak-wirausaha.html>
- <http://adesyams.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-motivasi-berwirausaha.html>
- <http://adesyams.blogspot.com/2009/06/proses-kewirausahaan.html>